

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan jenjang pertama pendidikan yang memberikan landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk karakter serta meningkatkan kemampuan dan pemahaman seseorang, yang dimana di dalamnya terdapat proses perubahan atau pendewasaan diri. Berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak paham menjadi paham, berhasilnya suatu tujuan dari Pendidikan yaitu tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan maupun tulisan, sehingga bahasa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu para guru berupaya untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar agar peserta didik dapat meneladaninya.¹

Kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca. Dengan membaca membuat pengetahuan semakin bertambah, banyak hal-hal positif yang dapat kita ambil melalui membaca. Burn, dkk. mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar.² Kemampuan membaca yang diperoleh pada kemampuan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi

¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 2.

² Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi, keterampilan membaca tersebut haruslah kuat dan kokoh.

Pembelajaran membaca permulaan membutuhkan suatu metode yang tepat agar anak dapat memperoleh kecakapan dalam membaca, yakni kecakapan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.³

Berdasarkan hal tersebut perhatian khusus dari guru terhadap pembelajaran membaca harus sudah dilakukan sejak peserta didik belajar di sekolah dasar khususnya pada kelas awal. Jadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertanggung jawab akan keterampilan membaca peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis. Salah satu tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yaitu menuntut siswa untuk bisa membaca dengan baik dan benar yang disertai dengan pemahaman yang benar dan membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh siswa, dengan kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain di SD/MI. Oleh karena itu, semua siswa SD/MI perlu diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca...*, hal. 11.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2014), hal. 597.

dalam membaca. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.⁵ Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan siswa perlu mengupayakan bantuan dan pendamping agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat.⁶ Siswa sekolah dasar perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Hasil observasi awal yang saya lakukan terkait kondisi di lokasi penelitian yaitu guru sudah menerapkan metode eja akan tetapi belum maksimal, diketahui masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, dan pada saat proses pembelajaran belajar membaca masih ada siswa yang mengalami kesalahan, kesalahan mengenali huruf, kata, dan kalimat. Kesulitan lain yang dialami siswa yaitu membedakan huruf yang bentuknya mirip dan merangkai huruf menjadi kata-kata. Siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “w” “m” selain itu, kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 adalah belum mampu menghafal dan menyuarakan huruf, siswa yang sudah mengenal huruf tetapi kesulitan untuk merangkai menjadi kata yang tepat, dan siswa yang sudah bisa merangkai huruf menjadi kata akan tetapi kesulitan untuk menyusunnya menjadi sebuah kalimat.⁷

Teridentifikasi letak kesulitan dari hasil bacaan siswa dalam membaca, antara lain; 1) ketika membaca, siswa sering menggunakan alat tunjuk (jari), 2) siswa kesulitan membaca huruf konsonan, 3) intonasi suara kurang jelas, 4) siswa masih belum bisa mengeja, dan 5) huruf sering tertukar.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Neti Puspa Dewi, selaku Guru Kelas I MI Darussalam Kota Pagar Alam tanggal 16 September 2022.

⁶ Kartadinata, Sunaryo, dkk, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1998), hal. 85.

⁷ MI Darussalam Kota Pagar Alam, Observasi, 16 September 2022.

Permasalahan di atas, diperkuat juga oleh pernyataan guru bahwa memang benar ada beberapa siswa yang belum bisa membaca. Rata-rata siswa yang belum bisa membaca tersebut karena tidak mendapat bimbingan dari orang tua dan juga karena sebagian anak tidak mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Maka dari itu para siswa tersebut murni belajar membaca permulaan di kelas 1. Berkaitan dengan hal itu masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁸

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan meneliti satu kelas yaitu kelas 1 dan mengangkat judul “Pengaruh Metode Eja Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 di MI Darussalam Kota Pagar Alam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh metode eja dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 di MI Darussalam Kota Pagar Alam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode eja dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 di MI Darussalam Kota Pagar Alam

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan bacaan bagi peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

⁸ Netti Puspa Dewi, Wali Kelas I, Wawancara, 16 September 2022.

Sebagai masukan bagi guru terhadap mengatasi kesulitan belajar membaca siswa dengan menggunakan metode eja dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode eja.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk memberikan gambaran yang jelas tentang mengatasi kesulitan belajar membaca permuaaan dengan menggunakan metode eja.

